

SINOPSIS

Munculnya masalah sosial diberbagai daerah di Indonesia, tidak lain dikarenakan tingginya angka kemiskinan suatu daerah, salah satunya di DIY. Meskipun menyandang sebagai daerah istimewa, provinsi ini juga menyandang sebagai provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi se-Jawa pada tahun 2013. Kemiskinan memiliki dampak yang sangat luas dan sangat kompleks sifatnya, karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan psikologi, sosial, budaya, hukum, dan keamanan. Salah satu dampaknya adalah munculnya gepeng-gepeng di daerah-daerah perkotaan, yang dapat mengganggu stabilitas sosial masyarakat. Penulis mengambil Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Yogyakarta karena, PSBK merupakan Unit pelaksana teknis Dinas Sosial DIY yang memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan gepeng di DIY. Disinilah penulis melihat lahirnya PSBK merupakan salah satu kepedulian dari pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di DIY dengan melihat kasus-kasus yang dialami oleh gepeng, namun untuk saat ini jumlah pegawai di PSBK masih sangat minim hanya 22 orang saja dan dari sinilah mulai timbul suatu rumusan masalah **Bagaimana pengembangan sumber daya manusia pengelola Panti Sosial Bina Karya dalam mencapai pemberdayaan gelandangan dan pengemis di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013?**.

Oleh karena itu untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, serta observasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Unit analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dan gepeng yang merupakan warga binaannya. Lokasi penelitian sendiri dilakukan di PSBK Yogyakarta, sebuah Unit pelaksana Teknis Dinas Sosial DIY yang berdiri sejak tahun 1976 yang beralamatkan di jalan Sidomulyo, Bener, Tegalrejo IV/ 369 Yogyakarta.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengembangan sumber daya manusia Panti Sosial Bina Karya dilakukan secara formal dan informal. Serta program pemberdayaan gepeng di PSBK dilakukan melalui bimbingan mental sosial dan bimbingan fisik, yang meliputi; pelatihan pertukangan kayu, pelatihan pertukangan las, pelatihan pertukangan batu, menjahit, home industry, pertanian dan olah pangan. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut PSBK bekerja sama dengan instansi swasta yang berkaitan dengan pelatihan yang ada. pelatihan ini bertujuan agar warga binaan tidak lagi melakukan pekerjaan lamanya di jalanan.

Dari hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia pegawai Panti Sosial Bina Karya masih perlu ditingkatkan lagi, hal ini dikarenakan masih terdapat pegawai rehabilitasi yang belum mengikuti diklat. Serta jika dilihat dari pembinaan gepeng di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, pembinaan belum dapat dikatakan berhasil, karena masih banyak gepeng yang melakukan pekerjaan mengamen dan memulung di jalan, setelah selesai pembinaan.